

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsini Afif et al. (2023), metode kuantitatif mengutamakan penggunaan angka dalam proses pengumpulan data dan penyajian hasilnya. Pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai berbagai fenomena atau kondisi, serta mengidentifikasi variasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku manusia. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memberikan informasi yang luas tentang populasi, meskipun tidak menyelami aspek-aspek tertentu secara mendalam. Jika cakupan populasi terlalu besar, peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel untuk mewakili populasi tersebut.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data primer ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu pegawai di Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Fylan (2021), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif responden.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk memperoleh data

sekunder yang mendukung proses penulisan tesis ini. Peneliti melakukan wawancara dengan pegawai pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

2. Kuesioner

Menurut Creswell (2022), kuesioner adalah alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, dengan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai topik penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden, dalam hal ini pegawai pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung berjumlah 61 orang yang terdiri dari 33 orang pegawai ASN termasuk pimpinan dan peneliti serta 28 orang pegawai honorer (PTHL).

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih karena memiliki karakteristik atau kualifikasi khusus yang dinilai relevan dan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti hanya mengambil sampel dari pegawai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai merupakan ASN pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
2. Pegawai telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.
3. Pimpinan dan peneliti tidak dilibatkan sebagai responden, guna menjaga netralitas dan keobjektifan data.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Arikunto (2023) mendefinisikan variabel bebas atau variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Dalam suatu penelitian, variabel ini dimanipulasi untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi latar motivasi, kompetensi, dan komunikasi.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Arikunto (2023), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Nilainya tergantung pada perlakuan atau kondisi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pegawai.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini menguraikan variabel-variabel yang diteliti, yang meliputi variabel independen, yaitu motivasi, kompetensi, dan komunikasi, serta variabel dependen, yaitu kinerja. Definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Menurut Dessler (2020), motivasi kerja adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak secara tertentu guna mencapai tujuan organisasi. Motivasi ini mencakup keinginan dan semangat individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.	Pendorong utama bagi individu untuk mencapai tujuan mereka	1) Arah 2) Intensitas 3) Persistensi 4) Keterlibatan (Dessler, 2020)	Skala Likert
Kompetensi (X2)	Kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik dan efektif Suryana (2020),	Pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas dan pekerjaan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap (Suryana, 2020)	Skala likert

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komunikasi (X3)	Komunikasi sebagai proses pemindahan informasi, ide, dan pemahaman dari satu pihak kepada pihak lain, yang ditujukan agar pesan tersebut ditafsirkan sesuai maksud awal. Dalam organisasi, komunikasi menjadi jalur vital untuk menyampaikan instruksi, kebijakan, maupun umpan balik secara efektif dan efisien (Mangkunegara, 2020)	Proses yang melibatkan penciptaan, pengiriman, penerimaan, dan pemrosesan pesan antara individu atau kelompok	1. Kemudahan memperoleh informasi 2. Intensitas komunikasi: 3. Efektivitas komunikasi 4. Tingkat pemahaman pesan 5. Perubahan sikap (Mangkunegara, 2020)	Skala Likert
Kinerja (Y)	Robbins dalam Sulaksono (2019) mendefinisikan kinerja (performance) sebagai hasil atau tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas selama periode tertentu.	Hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam organisasi, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi.	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja (Robbins dalam Sulaksono, 2019)	Skala Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan dari pengujian instrumen data adalah untuk menentukan tingkat akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan. Alat (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk mengumpulkan data utama harus memenuhi dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020), uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner atau alat ukur benar-benar mencerminkan konsep

atau variabel yang ingin diteliti. Ada beberapa metode untuk menguji validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris. Setelah itu, signifikansi koefisien korelasi (r) diuji dengan membandingkannya dengan level signifikansi 5% (0,05), dan koefisien korelasi (r) harus minimal 0,30. Instrumen dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien korelasi $> 0,30$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), sebuah instrumen dianggap reliabel jika dapat mengukur fenomena yang sama dengan konsistensi yang tinggi pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil pengukuran yang stabil. Reliabilitas instrumen dapat dikonfirmasi jika nilai koefisien alpha-nya lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2019

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai *Sig.* di bagian *Asymp. Sig.* Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan

program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang seharusnya tidak melebihi angka 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF untuk variabel independen berada dalam batas toleransi yang ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak akan terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian tersebut. Keputusan mengenai adanya korelasi dalam model regresi diambil berdasarkan teori Ghozali (2021), yang menjelaskan bahwa:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, seperti uji Breusch-Pagan dan uji White. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa scatterplot antara nilai prediksi

variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Pola teratur, seperti gelombang atau variasi lebar, menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sementara sebaran acak di sekitar nol pada sumbu Y menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2021) menyatakan bahwa regresi linier berganda menjadi salah satu alat yang kuat dalam penelitian kuantitatif karena dapat menjelaskan seberapa besar proporsi varian dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial maupun simultan melalui uji-t dan uji-F.

Dalam penerapannya, model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pegawai
X_1	= Motivasi
X_2	= Kompetensi
X_3	= Komunikasi
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi.
ϵ	= Error term atau residual

3.9.2 Uji Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka model semakin baik dalam menjelaskan variasi tersebut (Ghozali, 2021).

3.10 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan formula korelasi Product Moment Pearson dalam program SPSS untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t dan Uji F. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis data:

3.11 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r^2 = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
2. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.11.1 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan Sugiyono (2020), pengujian hipotesis secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

$n-k-1$ = *Degree of Freedom*

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n-k-1$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F hitung $\geq F$ tabel, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika F hitung $< F$ tabel, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.